

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan paling umum pada wanita di seluruh dunia, yang sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis, gangguan psikologis merupakan konsekuensi dari diagnosis kanker payudara, tekanan psikologis dapat meningkatkan pengembangan efek samping kemoterapi seperti kecemasan yang dialami karena penyakitnya dan pengobatan yang harus dijalani serta perubahan *mood* dan depresi, (Chirico *et al.*, 2020). *World Health Organization* (WHO) menjadikan kanker payudara sebagai pembunuh nomor satu yang mengancam kesehatan kaum wanita (*World Health Organization*, 2020). Kemoterapi kanker payudara adalah pengobatan yang paling umum, dan menyebabkan orang yang telah didiagnosis menderita kanker mengalami kegelisahan, stres, kecemasan, dan ketakutan terus-menerus akan kematian (Nuwa and Kiik, 2020). Kemoterapi dapat memicu perubahan suasana hati pasien untuk merasakan stres, kecemasan, nyeri dan permasalahan yang timbul akibat efek kemoterapi meliputi fisik dan psikologis, salah satu dampak psikologis yang sering dialami oleh pasien adalah kecemasan (Bao *et al.*, 2019).

Gangguan psikologis seperti kecemasan dan perubahan suasana hati (*mood*) perasaan mudah marah, tertekan dan kelelahan merupakan masalah yang sering dihadapi pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi, (Whisenant *et al.*, 2020). Diagnosa kanker payudara, pengobatan dan efek kemoterapi, dapat menyebabkan pikiran yang melumpuhkan dan mengganggu psikologis penderita, termasuk

kesusahan dan kecemasan, pasien mungkin merasa takut akan mutilasi, prasangka, dan kematian, takut efek kemoterapi yang dapat menyebabkan depresi setelah menyadari diagnosis dan prognosis. Beberapa upaya yang selama ini dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada pasien kanker dengan intervensi terapi komplementer seperti kombinasi terapi musik dengan *Mindfulness, meditation, progressive muscle relaxation training, guided imagery*. Namun hingga saat ini masih belum dilakukan terapi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy*. Sehingga penelitian mengenai kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* masih memerlukan penjelasan dan penelitian mengingat efektifitas dari masing-masing terapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana hati (*mood*) positif pada pasien kanker payudara.

Penyakit kanker semakin meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (*World Health Organization* 2020). Menurut pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan dalam Pangribowo, S. (2019) mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Hasil penelitian yang dilakukan Nuwa and Kiik (2020) *Spiritual Guided imagery and music* (SGIM) terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD WZ. Johannes Kupang menunjukkan sebanyak 73,3 % dan 26,7 pasien memiliki kecemasan berat dan sedang yang menjalani kemoterapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Karadag, et. al (2019) pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama skor rata- rata kecemasan sebelum pengobatan lebih tinggi, karena ketakutan terhadap terapi, kurangnya informasi tentang tindakan, persepsi yang berbeda dan efek samping dari perawatan hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan. Sedangkan hasil penelitian Chirico, et al., (2020) pasien memiliki tingkat kecemasan rata-rata yang tinggi sebelum kemoterapi 44,2% dan suasana hati negatif meliputi : ketegangan, depresi, kemarahan, kelelahan sedang dan berat terjadi pada sekitar 14% pasien kanker payudara selama kemoterapi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap staf rekam medik dan kepala ruangan mutis/ kemoterapi RSUD W.Z. Johannes Kupang, data penderita kanker payudara pada tahun 2021 bulan September sampai November sebanyak 71 penderita yang menjalani kemoterapi di ruangan mutis (Rekam Medik, 2021). Wawancara dengan kepala ruangan kemoterapi diketahui selama pandemi COVID-19 terdapat 4-5 pasien yang tidak tuntas menjalani kemoterapi yang sebelumnya tiap tahun hanya 2-3 pasien saja yang tidak tuntas menjalani kemoterapi, ada beberapa hal yang menyebabkan masalah ini terjadi diantaranya pasien khawatir dan tidak mampu menahan kerasnya efek samping kemoterapi, putus asa dan takut akan kematian bahkan ada yang depresi dan kurang dukungan dari keluarga. Wawancara dengan 7 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama kali diketahui bahwa, pasien mengatakan khawatir dengan penyakit yang dideritanya, cemas, tegang dan takut menjalani kemoterapi terutama terhadap efek yang ditimbulkan

kemoterapi seperti mual, muntah, tidak nafsu makan dan rambut rontok. Pasien mengatakan sering marah dengan keadaan, merasa lelah, sulit tidur dan stress berhubungan dengan penyesuaian terhadap penyakit, perawatan dan kemoterapi yang akan dijalani.

Pasien kanker payudara memiliki risiko tinggi untuk depresi dan kecemasan dengan berbagai gejala kecemasan seperti kekhawatiran dan ketakutan akan kematian, intervensi psikososial diperlukan untuk mengelola gejala ini, terutama untuk subkelompok dimana depresi dan kecemasan terus berlanjut atau memburuk (Segrin, Hsu and Rosenfeld, 2019). Pasien kanker mengalami rasa sakit, kecemasan, dan suasana hati (*mood*) yang rendah, bersama dengan gejala aktivitas simpatis yang berlebihan (seperti peningkatan denyut nadi, tekanan darah, ukuran pupil, dan laju pernapasan) (Fernando et al., 2019). Gangguan suasana hati (*mood*) yang ditandai perasaan mudah marah, ketegangan, bingung dan semangat yang menurun pada pasien onkologi dapat mengakibatkan ketidakpatuhan pengobatan, peningkatan rawat inap, gangguan kualitas hidup, prognosis buruk, dan peningkatan mortalitas (Whisenant *et al.*, 2020).

Pemaparan lingkungan restoratif alami (*Natural Restorative Environment*) dapat meningkatkan perhatian dan memperbaiki *mood* klien, lingkungan restoratif alami membantu memulihkan kemampuan untuk fokus dan menciptakan suasana hati yang positif (Wulandari, et. al, 2019). Menurut teori lingkungan restorative, lingkungan dengan efek restoratif meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan membalikkan reaksi stres atau mengurangi konsumsi sumber daya mental, yang biasanya diukur dengan perubahan fisiologi (misalnya tekanan darah, detak

jantung, kulit respon), emosi (misalnya kebahagiaan, depresi), atau kognisi (misalnya konsentrasi) (Gao and Zhang, 2020). Lingkungan restorative dengan pemaparan pemandangan alam seperti gunung, hutan, sungai dan suara alam seperti suara burung dan gemericik air mampu mereduksi dampak negatif kecemasan dan memberikan ruang refleksi terhadap masalah pribadi individu, sehingga diperlukan kombinasi kearah penggabungan beberapa metode terapi komplementer lain untuk memberikan perawatan paliatif yang lebih efektif (Litleskare and Macintyre, 2020).

Sedangkan terapi musik relaksasi bisa menjadi hal yang baik sebagai media untuk membantu pasien mengatur emosi dan meningkatkan suasana hati, kombinasi suara alam dan musik relaksasi yang halus juga telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan (Yu *et al.*, 2018). Musik relaksasi yang memiliki efek rileks sehingga tubuh merasakan sensasi rileks dan tenang, melalui saraf pendengaran disalurkan kebagian otak yang memiliki efek terhadap gelombang alfa, dimana frekuensi gelombang alfa (8hz - 12 hz) dan volume suara yang dianjurkan adalah sekitar 50–60 desibel (Yu *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sherestha *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa paparan lingkungan alami (rangsangan menyenangkan) secara efektif mengalihkan pasien dari kondisi stres atau menyakitkan, intervensi berbasis alam bermanfaat bagi pasien yang menderita mental masalah kesehatan seperti kecemasan dan stres, efek restoratif dari alam bermanfaat menurunkan tingkat stres dan kecemasan.

Sedangkan hasil penelitian Chirico *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa virtual realitas dan terapi musik adalah intervensi yang berguna untuk mengurangi kecemasan dan untuk meningkatkan keadaan *mood* pada pasien kanker payudara

selama kemoterapi, selain itu terapi musik lebih efektif dalam meredakan kecemasan, depresi, dan kelelahan. Terapi musik pasien kanker dapat meredakan dan mengatasi efek samping kemoterapi, meningkatkan tingkat kenyamanan mereka, dan menurunkan tingkat kecemasan dan emosi (Karadag, Uğur and Çetinayak, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Yu et al., (2018) menunjukkan bahwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi aktivitas jantung, untuk bantuan relaksasi, mengenai pengoptimalan pola pernapasan dan detak jantung, meningkatkan *mood* positif, dan mengurangi kecemasan subjektif.

Menurut Roy bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan menggunakan mekanisme koping dalam mengatasi perubahan biopsikososial. Tingkatan stimuli adaptasi menurut Roy dengan stimulus fokal, stimulus kontekstual dan stimulus residual. Stimulus fokal adalah stimulus yang langsung berhubungan dengan seseorang dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam hal ini adalah diagnosis kanker payudara dan pengobatan kemoterapi. Stimulus kontekstual adalah stimulus yang mempengaruhi seseorang baik dari internal maupun eksternal seperti dukungan keluarga, teman dan lingkungan. Stimulus residual adalah stimulus tambahan yang berhubungan dengan situasi yang terjadi seperti pengalaman terhadap sakit sebelumnya. Adaptasi ini menurut konsep model adaptasi Roy diukur secara fisik (fisiologis) dan psikososial (konsep diri, peran fungsi dan interdependensi) (Alligood, M. R. , 2018). Pasien kanker payudara memerlukan adaptasi untuk tetap menjaga kesehatan fisik dan psikologis.

Peran perawat menurut Roy adalah membantu pasien beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, adalah

memperhatikan pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikososial secara holistik. Pasien kanker payudara memerlukan adaptasi selama menjalani kemoterapi untuk tetap menjaga kesehatan fisik dan psikologisnya. Dengan intervensi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana hati yang positif. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan penelitian pengaruh kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* terhadap kecemasan dan *mood* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Pengaruh Kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* terhadap kecemasan dan *mood* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh Kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* terhadap kecemasan dan *mood* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menyusun Modul Kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan *mood* positif pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
2. Menganalisis pengaruh Kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* terhadap kecemasan pasien kanker payudara yang

menjalani kemoterapi.

3. Menganalisis pengaruh Kombinasi *Natural Restorative Environment* (NRE) and *music therapy* terhadap *mood* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan tentang intervensi keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi khususnya kombinasi *Natural Restorative Environment* (NRE) and *music therapy* dengan pendekatan teori adaptasi Roy dalam mengatasi kecemasan dan gangguan *mood* pasien bagi ilmu keperawatan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Perawat

Natural Restorative Environment (NRE) and *music therapy* dapat digunakan sebagai salah satu metode atau terapi komplementer dalam memberikan intervensi terhadap pasien kanker payudara. Sehingga dapat meningkatkan perawatan paliatif pada pasien penyakit kronik. Hasil penelitian dapat menjadi dasar ilmu dan ketrampilan bagi perawat dengan kombinasi *Natural Restorative Environment* (NRE) and *music therapy* dapat diaplikasikan sebagai salah satu terapi komplementer dalam pemberian intervensi keperawatan di Rumah Sakit untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan suasana hati (*mood*) positif pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

2. Peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu keperawatan mengenai pemberian intervensi kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana hati (*mood*) positif pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

3. Instansi terkait

Hasil penelitian dapat menjadi usulan dalam menerapkan intervensi kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* diruang kemoterapi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana hati (*mood*) positif pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

4. Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi pasien kanker payudara dalam menerapkan metode nonfarmakologi kombinasi *Natural Restorative Environment (NRE) and music therapy* yang menjalani pengobatan dan perawatan akhir hayat.